

ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN YAYASAN KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI MAUMERE

Natalia Rosi Permata

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana
nataliapermata29121998@gmail.com

Minarni Anaci Dethan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana
Email: minarni.dethan@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem pengendalian internal berdasarkan teori COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), diantaranya adalah lingkungan pengendalian, penetapan risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi dan informasi, dan pengawasan berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan Yayasan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teori dari Milles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal di Yakkestra belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang dijabarkan dalam teori COSO. Pelaporan keuangan yang dihasilkan Yakkestra memiliki kualitas yang baik berdasarkan standar kualitas pelaporan keuangan yang ada.

Kata kunci: *Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Pelaporan Keuangan*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the application of internal control systems based on COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) theory, including the control environment, risk determinations, control activities, communication and information, and supervision have an effect on the quality of financial reporting in the Yayasan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat. The type of research is descriptive analysis. The data used are primary data and secondary data. There are four informants in this research. The data analysis technique used is the theory from Milles and Huberman. The results of this study indicate that application of internal control systems in Yakkestra is not fully in accordance with the theory set out in the COSO theory. The financial reporting quality based on a financial reporting quality standards.

Key Word: *Internal Control System, Quality of the financial reporting*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam entitas, ada yang orientasinya pada profit dan ada yang non profit. Entitas nirlaba berkerja bukan untuk mengejar profit. Tujuan entitas nirlaba juga berbeda dengan entitas bisnis

yang dimana orientasinya pada profit atau keuntungan. Tujuan entitas nirlaba adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan bagi entitas bisnis tujuan utamanya adalah mencari laba (profit) semata. Entitas nirlaba sendiri adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu,

didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang.

Entitas nirlaba dalam hal ini yayasan sudah ada sejak zaman penjajahan Hindia Belanda dengan sebutan “*stiching*”. Pada masa ini tidak ada peraturan yang menegaskan bentuk hukum dari yayasan. Tujuan dan kegiatan *stiching* diatur berdasarkan kebiasaan yang terjadi karena kebutuhan dan dapat diterima oleh masyarakat pada masa pemerintahan Hindia Belanda, yang kemudian terus berkembang dan lahirlah undang-undang yang mengatur tentang yayasan. Entitas nirlaba (yayasan) diatur dalam (Undang - Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang - Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, n.d.) Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Pelaporan keuangan entitas non laba saat ini diatur dalam ISAK 35 (Interpretasi Standar Keuangan Nomor 35 (ISAK 35) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, n.d.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf yayasan, dijelaskan bahwa yayasan ini memperoleh dana untuk aktivitasnya dari sumbangan yang dikoordinir oleh pengelola yayasan. Sesuai dengan undang-undang tentang yayasan, yayasan harus transparansi dalam pengelolaan keuangan dan juga pelaporan keuangannya. Pelaporan keuangan ini diperlukan untuk membantu para donatur dalam mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan entitas nirlaba juga merupakan suatu hal yang diperlukan sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga kepada para donatur. Informasi keuangan yang dihasilkan lembaga menjadi suatu hal yang penting bagi pihak donatur, tetapi juga kepada pihak yayasan itu sendiri.

Yayasan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (Yakkestra) merupakan sebuah lembaga swadaya masyarakat yang didirikan pada tanggal 02 Oktober 2007 di Kabupaten Sikka. Berdirinya lembaga ini, berangkat dari komitmen dan kepedulian para penggagas yang sekarang menjadi pengurus yayasan

terhadap berbagai permasalahan sosial termasuk *Human Immunodeficiency Virus* dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) yang mengemuka di Sikka khususnya dan Flores-Lembata pada umumnya. Yayasan dengan visi dan misinya mewujudkan masyarakat Flores-Lembata yang sehat, mandiri, dan sejahtera dengan mengakomodir dan mendayagunakan berbagai sumber daya, melalui pengembangan kesadaran dan pengetahuan dibidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan bidang lainnya dengan melibatkan seluruh masyarakat ini bekerja sama juga dengan dua lembaga internasional yaitu *Plan Internasional* dan *Global Fund*.

Yakkestra hadir di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Sikka dengan berbagai program kerja mencakup kesehatan dan kesejahteraan kepada masyarakat ini sudah membawa cukup banyak perubahan pada kedua masalah ini. Yayasan ini menjalankan aktivitasnya sesuai program lembaga donor. Para penerima bantuan pastinya sangat merasakan pengaruh positif dengan kehadiran Yakkestra. Dana yang diberikan oleh Yakkestra pada penerima bantuan ini merupakan salah satu program yang harus dijalankan Yakkestra sebagai lembaga yang telah diberi kepercayaan untuk mengolah dana tersebut. Yayasan ini beroperasi di dua wilayah kerja, yaitu di Kabupaten Sikka dan Kabupaten Nagekeo. Jumlah staf yang dimiliki Yakkestra sebanyak delapan orang, diantaranya adalah satu orang direktur, satu orang bendahara, dan enam orang staf.

Yakkestra memiliki jumlah staf demikian dan wilayah kerja yang cukup luas tentu saja mengalami kesulitan dalam menjalankan program kerja yang ada. Berdasarkan wawancara awal dengan bendahara Yakkestra, beliau menjelaskan bahwa ada sedikit kesulitan yang dialami dalam hal melakukan transaksi keuangan. Transaksi keuangan hanya bisa dilakukan di Kabupaten Sikka berhubung kantor atau yayasan ini sendiri lokasinya di Kabupaten Sikka. Beliau menjelaskan bahwa jika ada program yang dijalankan di Kabupaten Nagekeo maka ia harus bolak-balik mengurus transaksi keuangan tersebut. Ini berarti perlu

adanya fungsi pengendalian yang baik untuk bisa mengurangi permasalahan ini. Kualitas dari informasi keuangan juga dapat dipertanyakan jika sistem pengendalian yang dilakukan belum begitu baik, saat ini juga pimpinan Yakkestra berada di Ende, dalam pengawasan program dan keuangan pengawasannya dilakukan via daring, tetapi juga saat ini peran sekertaris bisa mengatasi masalah ini.

Yakkestra yang bermitra dengan dua lembaga internasional ini secara tidak

langsung mempunyai tanggung jawab kepada pihak pemberi dana dalam menjalankan setiap kegiatan atau program yang ada. Bentuk pertanggungjawaban dari Yakkestra ini tentunya berupa laporan kerja juga disertai bukti dari pelaporan keuangannya. Berikut akan ditampilkan pada Tabel 1 mengenai anggaran program kerja yang dijalankan Yakkestra dari tahun 2015-2019.

Tabel 1. Anggaran Program Kerja Yayasan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Tahun 2015-2019.

Tahun	Program Kerja	Total Anggaran (Rp)
2015	Implementasi program penjangkauan populasi kunci di Kabupaten Sikka	188.994.794
	PKSA (Program Kesejahteraan Sosial Anak) bantuan pemenuhan kebutuhan dasar 50 anak	60.000.000
	Sosialisasi HIV-AIDS di Kabupaten Sikka	22.466.000
2016	Implementasi program penjangkauan populasi kunci di Kabupaten Sikka	81.832.000
	PMTS (Pencegahan Melalui Transmisi Seksual)	102.321.850
	PKSA	22.000.000
2017	Implementasi program penjangkauan populasi kunci di Kabupaten Sikka	123.475.685
	PMTS	225.031.167
	PKSA	20.000.000
	Penjangkauan dan pendampingan ODHA (Orang Dengan HIV-AIDS)	434.780.000
2018	Implementasi program penjangkauan populasi kunci di Kabupaten Sikka	80.204.342
	PKSA	20.000.000
	Decide (Memutuskan)	268.708.372
2019	Implementasi program penjangkauan populasi kunci di Kabupaten Sikka	61.802.304
	PKSA	20.000.000
	Decide (Memutuskan)	671.000.000

Sumber: (*Laporan Akitivitas Program Kerja Yayasan Kesehatan Dan Kesejahteraan Masyarakat, 2020*)

KAJIAN TEORI

Pengendalian internal menurut (Boynton, 2006 : 371) adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, dan personil lainnya, yang dirancang untuk

memberikan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan efektivitas dan efisiensi operasi.

Menurut COSO, ada tiga tujuan yang memungkinkan organisasi untuk fokus pada aspek pengendalian internal yang berbeda, yang mencakup tujuan-tujuan operasi, tujuan-tujuan pelaporan, dan tujuan-tujuan ketaatan.

Menurut Sawyer, dkk. dalam (Andayani, 2008 : 49) mengatakan bahwa terdapat lima komponen pengendalian internal yang saling berkaitan pada pernyataan COSO atau disebut dengan model pengendalian COSO. Kelima komponen tersebut adalah:

1. Lingkungan pengendalian;
2. Penentuan risiko;
3. Aktivitas pengendalian;
4. Informasi dan komunikasi
5. Pengawasan.

Kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan menurut (Pura, 2013 : 11) karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Dapat dipahami;
2. Relevan;
3. Keandalan/reliabilitas;
4. Dapat dibandingkan;
5. Netral;
6. Tepat waktu;
7. Lengkap.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016 : 9) deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini akan dilakukan pada Yayasan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Maumere. Lokasi objek penelitian ini adalah di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rencana penelitian dan sesuai hasil penelitian, maka pembahasan dari penelitian ini adalah:

1. Pengendalian Internal

Menurut COSO, pengendalian internal merupakan proses yang dirancang agar dapat memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan pada akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasi, keandalan dari pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap ketentuan atau ketetapan yang berlaku serta hukum yang ada. Ada lima komponen pengendalian internal menurut teori COSO yang dijelaskan menurut Sawyer, dkk dalam (Andayani, 2008:49) diantaranya adalah :

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menggambarkan keseluruhan sikap organisasi yang mempengaruhi kesadaran dan tindakan personel organisasi mengenai pengendalian. Ada beberapa faktor yang membentuk lingkungan pengendalian diantaranya adalah, nilai integritas dan etika, filosofi dan gaya manajemen, struktur organisasi, pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab, kebijakan, dan praktek sumber daya manusia.

Penerapan lingkungan pengendalian di Yakkestra saat ini sudah berjalan walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan komponen yang ada. Penerapan lingkungan pengendalian sudah sesuai dengan komponen yang dijabarkan dalam teori COSO. Nilai kejujuran, transparansi, kekeluargaan, dan sukarelawan sudah diterapkan dengan baik. Terkait dengan kepengurusan, Yakkestra masih mengalami kekurangan pengurus. Bendahara masih merangkap sebagai bendahara program sekaligus bendahara yayasan. Penempatan posisi pengurus dan staf dilakukan berdasarkan rapat koordinasi atau keputusan bersama, tanpa melihat latar belakang pendidikan, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kinerja dari pengurus dan staf yang ada. Penempatan posisi pengurus berdasarkan kemampuan dan pengalaman saja. Struktur organisasi dan

penetapan wewenang dan tanggung jawab sudah jelas dilampirkan dalam akta notaris yayasan.

b. Penentuan Risiko

Penentuan risiko meliputi penentuan risiko di semua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi risiko, serta pertimbangan tujuan di semua bidang operasi untuk memastikan bahwa bagian organisasi bekerja secara harmonis. Proses penentuan risiko yang dilakukan Yakkestra saat ini adalah menjalankan kegiatan operasional lembaganya sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Evaluasi kinerja rutin dilakukan Yakkestra sebagai salah satu cara untuk menekan risiko terjadinya kesalahan. Direktur Yakkestra sendiri telah rutin melakukan monitoring, untuk memantau setiap kinerja stafnya. Yakkestra juga menerapkan adanya keterbukaan informasi terkait program dan keuangan. Penerapan nilai-nilai dasar yang harus dimiliki Yakkestra yaitu bekerja secara jujur, transparansi, sukarela dan kekeluargaan dapat mengurangi risiko terkait dengan salah informasi.

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh manajemen. Aktivitas pengendalian meliputi pengendalian pengolahan informasi, pemisahan tugas yang memadai, pengendalian fisik aset, dan peninjauan atas kinerja. Aktivitas pengendalian yang dilakukan di Yakkestra saat ini berjalan dengan baik, pengolahan informasi, pemisahan tugas, pengendalian fisik atas aset, dan peninjauan atas kinerja sudah dijalankan Yakkestra sesuai dengan yang seharusnya dilakukan. Terkait dengan pengolahan informasi Yakkestra sudah menjalankannya dengan baik, ada evaluasi kinerja yang dilakukan di Yakkestra. Pemisahan tugas di Yakkestra masih sedikit terdapat persoalan, lantaran bendahara saat ini masih merangkap sebagai bendahara program dan bendahara lembaga yang dimana tugas pencatatan dan pengendalian kas masih dilakukan oleh orang yang sama, yang dimana sesuai dengan pemisahan tugas seharusnya

bendahara pencatatan dan pengendalian kas dilakukan oleh orang yang berbeda. Sedangkan pengendalian fisik aset sudah dilakukan sebagaimana mestinya yaitu dengan melakukan pencatatan pada buku inventaris aset dan penomoran terhadap aset yayasan. Peninjauan atas kinerja dilakukan berdasarkan kemampuan pengurus dan staf menjalankan tugas dan wewenangnya sesuai dengan yang ditetapkan dalam akta notaris.

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan bagian penting dari proses manajemen. Komunikasi informasi tentang operasi pengendalian internal memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian dan untuk mengelola operasinya. Informasi dan komunikasi yang diterapkan di Yakkestra saat ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan lembaga. Nilai transparansi yang dijunjung Yakkestra diterapkan dalam menjalankan aktivitas lembaga. Semua keputusan yang diambil oleh pimpinan merupakan keputusan bersama yang telah disetujui dalam rapat koordinasi Yakkestra.

e. Pengawasan

Pengawasan merupakan evaluasi rasional yang dinamis atau informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan pengendalian manajemen. Yakkestra menerapkan proses pengawasannya dengan cukup baik, yaitu dengan sistem kontrol yang dilakukan oleh pimpinan Yakkestra, dengan pengawasan keuangan dengan tahapan-tahapan yang dilakukan atau berjenjang. Terkait dengan permohonan dana untuk menjalankan program, Yakkestra sudah melakukannya dengan baik sesuai alurnya, yaitu bagian program itu mengajukan kegiatan dengan jumlah biayanya lalu akan diverifikasi oleh koordinator program. Koordinator program akan menyerahkan kepada bendahara, kemudian bendahara akan melakukan verifikasi berdasarkan *item-item* yang sesuai dengan perencanaan. Setelah bendahara melakukan *review* maka akan diajukan kepada direktur untuk mendapat persetujuan. Pengajuannya disertakan dengan

slip penarikan, setelah uangnya sudah dicairkan maka akan ada pengelolaan uang tersebut. Setelah selesai kegiatan maka harus dibuatlah laporan pertanggungjawaban per *item* yang diserahkan kepada bendahara, kemudian bendahara juga harus melaporkan kepada direktur sebagai bukti uang sudah digunakan, uang yang dicairkan itu tidak harus habis, artinya bahwa pelaporannya sesuai dengan *real cost*, jika ada sisa maka harus dikembalikan ke rekening proyek. Setiap pengeluaran harus punya nota, karena pemeriksaan yang dilakukan oleh direktur berdasarkan nota yang ada. Penggunaan uang di Yakkestra ini tidak langsung disetujui oleh satu pihak, tetapi berjenjang. Pengauditan juga dilakukan di Yakkestra akan tetapi pengauditan khusus untuk laporan keuangan lembaga belum pernah dilakukan. Pengauditan hanya dilakukan oleh auditor eksternal dari pihak donatur, sebagai bentuk pengawasan pihak donatur terhadap laporan keuangan program yang dilakukan oleh lembaga mitra yaitu Yakkestra.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2017) yang menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan Yakkestra merupakan salah satu entitas nirlaba yang menjalankan setiap programnya sesuai dengan program pemberi dana atau donatur. Penerapan sistem pengendalian internal ini sendiri tidak berpengaruh secara langsung pada kualitas laporan keuangan Yakkestra, karena dimana pelaporan keuangan untuk pihak donatur dibuat berdasarkan kemauan pihak donatur. Laporan keuangan yang disajikan Yakkestra saat ini sesuai dengan yang diharapkan pihak donatur sebagai pemberi dana dalam menjalankan program. Laporan keuangan yang disajikan Yakkestra juga seringkali dilakukan audit atau pemeriksaan oleh auditor eksternal pemberi dana sebagai bentuk pengawasan donatur pada lembaga mitranya. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurlis dan Yadiati (2017) yang menyatakan sistem pengendalian internal tidak mempengaruhi kualitas laporan

keuangan entitas. Meskipun sistem pengendalian internal sudah dilakukan dengan baik pada aktivitas operasi suatu entitas tetapi belum bisa diterapkan secara efektif tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Ketidakefektifan sistem pengendalian internal ini berasal dari kelemahan pengelola entitas yang belum dapat menjalankan sistem pengendalian internal secara optimal.

Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Laporan keuangan entitas nirlaba merupakan laporan yang dimiliki oleh yayasan. Laporan keuangan entitas nirlaba saat ini diatur dalam ISAK 35. ISAK 35 ini mewajibkan entitas nonlaba menyajikan pelaporan keuangannya sendiri. Tidak ada standar pelaporan keuangan yang menjadi patokan dalam menyusun laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang dibuat haruslah sesuai dengan struktur pelaporan yang ada, deskripsi dari laporan tersebut pun tidak diatur secara rinci, tetapi bahwa saat memberi nama pada laporan keuangan entitas nonlaba tersebut harus sesuai dengan isi dari laporan. Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Yakkestra saat ini menyajikan pelaporan keuangannya sesuai dengan format pelaporan yang diberikan oleh lembaga donor, diantaranya adalah laporan posisi keuangan, buku kas, dan budget program. Saat ini pelaporan keuangan yang dibuat oleh Yakkestra tidak mengalami masalah, laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan. Proses audit yang dilakukan oleh auditor dari mitra juga tidak pernah mempermasalahkan soal kualitas laporan keuangan yang dibuat Yakkestra.

Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian (Suryani, 2017) yang menyatakan penerapan PSAK No. 45 sebagai standar

pelaporan keuangan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Hal berbeda peneliti dapatkan dalam penelitiannya di Yakkestra, yaitu bahwa laporan keuangan yang dihasilkan Yakkestra boleh menggunakan format dan nama laporan sesuai dengan isi dari laporan tersebut selama laporan tersebut sesuai dengan struktur pelaporan keuangan yang ada. Hal ini juga dijelaskan dalam ISAK 35 yang menggantikan PSAK 45, yaitu yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Laporan keuangan yang dibuat Yakkestra saat ini merupakan laporan keuangan yang disusun berdasarkan kemauan pihak donatur. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang sederhana dan mampu dimengerti oleh pembacanya. Selama laporan keuangan yang dibuat Yakkestra tidak melanggar aturan, artinya laporan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Sistem pengendalian internal yang diterapkan Yakkestra belum sepenuhnya sesuai dengan sistem pengendalian internal berdasarkan teori COSO, masih ada beberapa komponen

dalam pengendalian internal yang belum dijalankan secara baik, yaitu diantaranya adalah aktivitas pengendalian dan pengawasan. Pembagian tugas dan penempatan posisi pengurus merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pimpinan lembaga dalam meningkatkan sistem pengendalian internal.

2. Sistem pengendalian internal di Yakkestra tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pelaporan keuangan yang dibuat Yakkestra saat ini menyesuaikan dengan format laporan keuangan yang ditetapkan oleh pihak donatur sebagai pemberi dana.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah:

1. Pengendalian internal merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh Yakkestra. Yakkestra harus mampu menempatkan posisi pengurus sesuai dengan kemampuannya. Pembagian tugas dan wewenang juga harus diperhatikan agar tidak ada pengandaan peran yang dilakukan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa melakukan penelitian yang lebih dalam terkait dengan penerapan ISAK 35 pada entitas berorientasi nonlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, W. (2008). *Audit Internal* (1st ed.). BPFE Yogyakarta.
- Boynton, W. (2006). *Modern Auditing*. Erlangga.
- Interpretasi Standar Keuangan Nomor 35 (ISAK 35) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.
- Laporan Aktivitas Program Kerja Yayasan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat*. (2020).
- Pura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi I: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, N. P. (2017). Pengaruh Penerapan PSAK No. 45, Kompetensi SDM, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yayasan Sosial Se-Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Program S1*, 8.

Permata, et al: Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal

Undang - Undang Nomor 28 Tahun 2004
tentang Perubahan atas Undang -

Undang Nomor 16 Tahun 2001
tentang Yayasan.